

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Akselerasi Peningkatan Akreditasi Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Mamuju

Analysis of Factors Affecting the Acceleration of Increasing Accreditation of Private Universities in Mamuju Regency

Muhammad Arsyad¹✉, Muh. Tahir²

¹Universitas Muhammadiyah Mamuju, Indonesia.

²Universitas Muhammadiyah Mamuju, Indonesia.

✉Corresponding author: arsyadstie@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi akselerasi peningkatan akreditasi perguruan tinggi swasta di Kabupaten Mamuju. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan institusi dalam menyusun regulasi dalam meningkatkan mutu Pendidikan tinggi. Dapat menjadi sumber inspirasi penelitian yang lebih mendalam kepada peneliti selanjutnya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, interview, kuesioner dan dokumentasi. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu membangun budaya mutu, sedangkan variabel dependen yaitu akselerasi peningkatan akreditasi perguruan tinggi. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai secara umum dari budaya mutu, relevansi tridharma, akuntabilitas, dan diferensiasi misi masih dalam kategori tinggi.

Abstract

The purpose of this study is to find out the factors that affect the acceleration of the increase in accreditation of private universities in Mamuju Regency. The results of this research are expected to be a reference for institutions in drafting regulations to improve the quality of higher education. It can be a source of inspiration for deeper research for future researchers. This research method uses a qualitative approach, namely research based on the philosophy of positivism, used to research on the condition of natural objects, (as opposed to experiments) where the researcher is the key instrument. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, questionnaires and documentation [1]. Sampling is carried out purposively, which is a sample determination technique with certain considerations [2]. The independent variable in this study is building a quality culture, while the dependent variable is accelerating the improvement of university accreditation. The data analysis used is descriptive statistical analysis. The results of this study show that the average overall value of quality culture, tridharma relevance, accountability, and mission differentiation is still in the high category.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2025 Muhammad Arsyad, Muh. Tahir.

Article history

Received 2025-08-12

Accepted 2025-09-10

Published 2025-10-31

Kata kunci

Peningkatan;
Akreditasi;
Institusi;
Pendidikan;
Mutu.

Keywords

Improvement;
Accreditation;
Institution;
Education;
Quality.

1. Pendahuluan

Berdasarkan data yang ada, dari 4.472 perguruan tinggi yang ada di Indonesia, hanya 50 perguruan tinggi yang memiliki akreditasi A dan program studi yang terakreditasi A baru sebanyak 2.512. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak perguruan tinggi di Indonesia yang harus berbenah diri untuk meningkatkan mutu pendidikannya [3]. Hasil penelusuran akreditasi institusi di Laman BAN PT, Propinsi Sulawesi Barat terdapat 26 Perguruan tinggi, hanya satu yang terakreditasi baik sekali atau identik B, 25 semua di posisi baik atau identik dengan C, dan tidak ada yang terakreditasi Unggul atau identik dengan A. [4]

Persaingan yang semakin ketat, akreditasi menjadi salah satu indikator penting untuk mengukur kualitas dan kinerja suatu perguruan tinggi. Akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penjaminan mutu, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kepercayaan publik dan daya saing institusi di tingkat nasional maupun internasional.

Kabupaten Mamuju sebagai Ibu Kota di Provinsi Sulawesi Barat memiliki 8 perguruan tinggi swasta, namun faktanya saat ini semua perguruan tinggi tersebut hanya terakreditasi baik atau pringkat paling rendah. Sangat disayangkan Ibu Kota Propinsi sebagai pusat pemerintahan namun kualitas Perguruan tingginya masih sangat rendah. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor apa saja yang memengaruhi akselerasi peningkatan akreditasi perguruan tinggi di Kabupaten Mamuju.

Beberapa faktor yang diduga memengaruhi akselerasi akreditasi perguruan tinggi antara lain kualitas sumber daya manusia (dosen dan tenaga kependidikan), ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, manajemen institusi, dukungan finansial, serta komitmen dari seluruh stakeholder perguruan tinggi. Hal tersebut tidak lepas dari kualitas tri dharma pergirian tinggi. Selain itu, faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah daerah, dukungan masyarakat, dan kolaborasi dengan institusi lain juga dapat berperan dalam mempercepat proses akreditasi. Jurnal yang ditulis oleh Nasution dkk, mengungkapkan bahwa perilaku dan perlakuan terhadap perguruan tinggi di suatu negara menjadi faktor penentu kemajuan suatu negara [5] .Sehingga pemerintah membentuk Lembaga independent dalam menjamin kualitas perguruan tinggi, olehnya itu akreditasi adalah kegiatan penilaian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan SN Dikti [6]

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi akselerasi peningkatan akreditasi perguruan tinggi di Kabupaten Mamuju. Memahami faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi perguruan tinggi di Kabupaten Mamuju untuk meningkatkan kualitas dan mempercepat proses akreditasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dan stakeholder terkait dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan tinggi di Kabupaten Mamuju.

Penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks pengembangan pendidikan tinggi di Kabupaten Mamuju, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas dan daya saing perguruan tinggi melalui proses akreditasi

1.1. Tinjauan Pustaka

Sistem penjaminan mutu adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan telah sesuai dengan standar mutu (Gustini & Mauly, 2019). Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal pendidikan akademik, pendidikan vokasi, pendidikan profesi, dan pendidikan jarak jauh memberikan keterangan bahwa Standar Nasional Dikti telah ditetapkan dalam Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang SNDikti, sehingga ketika menetapkan SN Dikti untuk pendidikan akademik, maka semua SN Dikti yang relevan dengan pendidikan akademik dalam Permenristekdikti tersebut merupakan standar minimum dan wajib ditetapkan sebagai SN Dikti untuk pendidikan akademik di perguruan tinggi yang bersangkutan (Kemenristekdikti, 2015).

Bagi para pemilik dan pengelola Perguruan Tinggi, sistem manajemen mutu pada hakekatnya berinti pada perbaikan terus menerus untuk memperkuat dan mengembangkan mutu lulusan

sehingga dapat diserap oleh kalangan instansi dan pasar tenaga kerja". Berdasarkan hasil PKM Pada Juli 2024, setelah satu setengah tahun berlalu sejak selesainya kegiatan pendampingan pada Desember 2022, perubahan peringkat akreditasi PT maupun prodi peserta pendampingan bahwa dari tujuh PT peserta, ada satu PT yang peringkat akreditasinya meningkat dan ada satu PT yang menjadi tidak terakreditasi, sedangkan lima PT lainnya tetap. Tulisan lain hanya menyebutkan bahwa akreditasi penting karena berkaitan dengan aspek penjaminan mutu, legitimasi dan kredibilitas, pengakuan internasional, akses terhadap dana publik dan swasta, peluang transfer dan penerimaan, serta peningkatan kualitas dan akuntabilitas.

Sistem penjaminan mutu adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan telah sesuai dengan standar mutu (Gustini & Mauly, 2019). Hal tersebut berkesesuaian dengan tujuan Pendidikan yang merupakan elemen vital dalam kehidupan yang diperlukan oleh setiap individu untuk berkembang menjadi manusia yang produktif, kompeten, dan berhasil mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Pengaruh akreditasi terhadap kinerja perguruan tinggi dan budaya mutu, pengaruh budaya mutu terhadap kinerja perguruan tinggi, dan pengaruh tidak langsung akreditasi terhadap kinerja perguruan tinggi melalui budaya mutu. Namun, jika akreditasi dikaitkan dengan budaya mutu di dalam perguruan tinggi, tidak diragukan lagi bahwa budaya mutu akan meningkatkan kinerja perguruan tinggi.

Secara formal PPEPP dilaksanakan oleh LPM,tapi penulis meyakini bahwa lebaga tersebut bisa berfungsi sebagaimana mastinya bila didukung oleh penentu kebijakan. Kenyataannya hampir semua Keputusan di perguruan tinggi didominasi oleh Pimpinan Perguruan tinggi bersama Yayasan. Apabila keduanya mengintervensi masalah yang menghambat akselerasi peningkatan akreditasi institusi maka dengan mudah mengakselerasi peningkatan akreditasi Institusi.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan kendala pada peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat termasuk dukungan pendanaan dalam meningkatkan jurnal terakreditasi internasional yang terindeks Scopus atau yang sederajat. Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berskala internasional yang berwawasan luas perlu ditingkatkan (Rasyid & Arsyad, 2020).

Sedangkan di penelitian lain yang fokus pada implementasi sistem penjaminan mutu internal bagian standar pendidikan akademik, saat dilakukan penelitian di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Mamuju menunjukkan bahwa 85,5% telah terimplementasi, 14,5% masih dalam proses pengimplementasian, dan 0% tidak terimplementasi, (Arsyad, 2020).

2. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci). Penelitian ini akan mengungkap informasi yang tidak Nampak dan tidak pernah dipetakan selama ini sehingga menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, interview, kuesioner dan dokumentasi. Pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sampel, akan tetapi di institusi dilakukan secara *purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, setiap institusi hanya diwakili oleh unsur pimpinan dan atau pembina Yayasan.

Objek penelitian ini adalah seluruh perguruan tinggi swasta di Kabupaten Mamuju. Populasi dalam penelitian ini mencakup delapan perguruan tinggi swasta yang terdapat di Kabupaten Mamuju, dan seluruhnya dijadikan sampel penelitian (Daftar perguruan tinggi swasta di Sulawesi Barat, 2025).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil isian informan terhadap kuesiner yang dibagikan, hasil wawancara. Data sekunder didapatkan dari catatan atau laporan setiap perguruan tinggi yang berkaitan dengan data akreditasinya. Misal laporan hasil assesmen lapangan oleh assesor BAN PT, data dari LPM setiap institusi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung ke seluruh perguruan tinggi swasta di Kabupaten Mamuju terkait data yang diperlukan. Observasi ini bagian dari langkah awal untuk membangun komunikasi ke seluruh perguruan tinggi yang menjadi objek penelitian.
2. Kuesioner, yaitu pengumpulan data melalui seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk ditanggapi yang memuat skor.
3. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada responden. Menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur untuk mengungkap faktor penghambat akselerasi peningkatan akreditasi institusi.
4. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari berbagai dokumen dan penelitian terdahulu dan sumber rujukan yang relevan dengan penelitian ini yang tidak lepas dari mutu pendidikan tinggi.

Adapun analisis data yang digunakan adalah

1. Analisis statistik deskriptif adalah analisis data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Singgi Santoso menjelaskan bahwa analisis ini dilakukan dengan mengumpulkan dan merangkum data pada hal-hal penting yang terdapat dalam data tersebut (Santoso, 2014). Kegiatan yang berhubungan dengan statistik deskriptif seperti menghitung *mean* (rata-rata hitung), median, modus, mencari deviasi standar, melihat kemencengangan distribusi data dan sebagainya.
2. Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini valid atau tidak. Instrumen yang valid adalah alat ukur yang mampu menghasilkan data yang sesuai dengan apa yang hendak diukur (Susanto, 2015).

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui bantuan program *SPSS (Statistical Package for Social Science) for windows*. Perhitungan dari program *SPSS for windows* nantinya akan diperoleh hasil untuk menjawab penelitian ini. Peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara terstruktur untuk mengungkap fakta-fakta kongkrit dalam menjawab setiap rumusan masalah dan angket untuk mengungkap serta menghasilkan besaran nilai objek yang diukur.

3. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil olah analisis data pada penelitian ini dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Budaya_Mutu	8	4.00	25.00	29.00	211.00	26.3750	1.30247	1.696
Relevansi_Tridharma	8	28.00	101.00	129.00	899.00	112.3750	10.04188	100.839
Akuntabilitas	8	13.00	40.00	53.00	360.00	45.0000	4.72077	22.286
Diferensiasi_Misi	8	6.00	18.00	24.00	164.00	20.5000	2.26779	5.143
Valid N (listwise)	8							

Analisis deskriptif ini memberikan gambaran yang jelas tentang distribusi dan karakteristik dari setiap variabel dalam dataset. Data menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung memberikan Skor tinggi, terutama untuk variabel relevansi Tridharma, yang memiliki rata-rata dan mode tertinggi. Variabilitas dalam data diukur dengan deviasi standar dan varians.

Tabel 2. Budaya Mutu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	25.0	25.0	25.0
	3	37.5	37.5	62.5
	2	25.0	25.0	87.5
	1	12.5	12.5	100.0
Total	8	100.0	100.0	

Analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan skor tinggi yaitu 5 dan 4. Dari 6 pernyataan budaya mutu, jika masing-masing 8 responden mengisi angka 5 pada setiap pernyataan maka hasilnya Adalah 30. Berdasarkan hasil analisi dengan menggunakan SPSS, jumlah skor terendah Adalah 25 dengan frekuensi 2 responden atau 25%. Jumlah skor 26 dengan frekuensi 3 responden (37,5%). Jumlah skor 27 dengan frekuensi 2 responden (25%). Sedangkan Jumlah skor tertinggi yaitu 29 dengan frekuensi 1 responden atau 12,5%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden cenderung memberikan skor positif pada masing-masing pernyataan.

Tabel 3. Relevansi Tridharma

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	101.00	1	12.5	12.5
	104.00	1	12.5	25.0
	106.00	2	25.0	50.0
	113.00	1	12.5	62.5
	116.00	1	12.5	75.0
	124.00	1	12.5	87.5
	129.00	1	12.5	100.0
Total	8	100.0	100.0	

Analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan skor tinggi yaitu 5 dan 4. Dari 28 pernyataan Relevansi Tridharma, jika masing-masing 8 responden mengisi angka 5 pada setiap pernyataan maka hasilnya Adalah 140. Berdasarkan hasil analisi dengan menggunakan SPSS, jumlah skor terendah Adalah 101 dengan frekuensi 1 responden atau 12,5 %. Jumlah skor 104 dengan frekuensi 1 responden (12,5 %). Jumlah skor 106 dengan frekuensi 2 responden (25 %). Jumlah skor 113 dengan frekuensi 1 responden (12,5 %). Jumlah skor 116 dengan frekuensi 1 responden (12,5%). Jumlah skor 124 dengan frekuensi 1 responden (12,5%). Sedangkan jumlah skor tertinggi yaitu 129 dengan frekuensi 1 responden atau 12,5%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden cenderung memberikan skor positif pada masing-masing pernyataan.

Tabel 4. Akuntabilitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40.00	1	12.5	12.5
	41.00	2	25.0	37.5
	42.00	1	12.5	50.0
	46.00	1	12.5	62.5
	48.00	1	12.5	75.0
	49.00	1	12.5	87.5
	53.00	1	12.5	
	Total	8	100.0	100.0

Analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan skor tinggi yaitu 5 dan 4. Dari 11 pernyataan Akuntabilitas, jika masing-masing 8 responden mengisi angka 5 pada setiap pernyataan maka hasilnya Adalah 55. Berdasarkan hasil analisi dengan menggunakan SPSS, jumlah skor terendah Adalah 40 dengan frekuensi 1 responden atau 12,5 %. Jumlah skor 41 dengan frekuensi 2 responden (25 %). Jumlah skor 42 dengan frekuensi 1 responden (12,5 %). Jumlah skor

46 dengan frekuensi 1 responden (12,5 %). Jumlah skor 48 dengan frekuensi 1 responden (12,5%). Jumlah skor 49 dengan frekuensi 1 responden (12,5%). Sedangkan Jumlah skor tertinggi yaitu 53 dengan frekuensi 1 responden atau 12,5%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden cenderung memberikan skor positif pada masing-masing pernyataan.

Tabel 5. Diferensiasi Misi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18.00	2	25.0	25.0
	19.00	1	12.5	37.5
	20.00	2	25.0	62.5
	22.00	1	12.5	75.0
	23.00	1	12.5	87.5
	24.00	1	12.5	100.0
Total		8	100.0	100.0

Analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan skor tinggi yaitu 5 dan 4. Dari 5 pernyataan Deferensiasi Misi, jika masing-masing 8 responden mengisi angka 5 pada setiap pernyataan maka hasilnya Adalah 25. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS, jumlah skor terendah Adalah 18 dengan frekuensi 2 responden atau 25 %. Jumlah skor 19 dengan frekuensi 1 responden (12,5 %). Jumlah skor 20 dengan frekuensi 2 responden (25 %). Jumlah skor 22 dengan frekuensi 1 responden (12,5 %). Jumlah skor 23 dengan frekuensi 1 responden (12,5%). Sedangkan Jumlah skor tertinggi yaitu 24 dengan frekuensi 1 responden atau 12,5%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden cenderung memberikan skor positif pada masing-masing pernyataan.

4. Simpulan

Adapun kesimpulan hasil dari tanggapan responden terkait wawancara yang dilakukan tentang hambatan terbesar dalam peningkatan akreditasi PTS di Mamuju yaitu:

- 1) Masih kurangnya fungsi penjaminan mutu dalam PTS yang disesuaikan dengan instrument akreditasi
- 2) Kurangnya minat dosen dalam mengerjakan karya tulis ilmiah yang bereputasi sehingga menghambat proses akreditasi
- 3) Komitmen pimpinan untuk peningkatan status akreditasi PTS yang masih sangat kurang khususnya terkait penganggaran
- 4) SDM yang tersedia di Kabupaten Mamuju masih kurang utamanya yang memiliki kualifikasi Pendidikan S3 dan S2.
- 5) Penelitian yang masih minim yang terindeks scoopus atau bereputasi internasional.
- 6) Tingginya biaya akses internasional untuk memenuhi standar akreditasi Unggul dan internasional.

Daftar Pustaka

- A'ang Subiyakto. Urgensi Akselarasi Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi Kedinasan melalui Pelaksanaan Akreditasi. <https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM/article/view/3587>. 2024; 103. <https://doi.org/10.25078/jpm.v10i01.3587>
- Arsyad, M., & Kamarudin, J. (2020). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Bagian Standar Pendidikan Akademik Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Mamuju. SEIKO: Journal of Management & Business, 3(3), 79-91.
- Gustini, N., & Yolanda, M. (2019). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar. Jurnal ISEMA: Islamic Education Manajemen, 4(2), 229–244. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5695>
- Herianto Sidik Iriansyah, Iswadi, & Muhyatun. (2023). Dinamika, Efektivitas Peran, Sistem Penjaminan Mutu dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Multazam Pamekasan. Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam, 12(2), 1631–1648. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4261>

- Jumlah PTS Kabupaten Mamuju. Diktip tahun 2025.
https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Daftar_perguruan_tinggi_swasta_di_Sulawesi_Barat
- Kustiono Kastaji, Akhyak Akhyak, As'aril Muhamajir, Nur Efendi. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME).
<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/2024;1389>. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5246>
- Nasution, M. K. M. (n.d.). Urgensi Percepatan Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi Melalui Akreditasi Perguruan Tinggi. <http://dirdosen.usu.ac.id/telusur/nidn/0025126703>
- Padila, A., & Walit, A. Strategi Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Melalui Akreditasi Program Studi. Jurnal Menata: Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 2023.
<http://jurnal.staiyaptip.ac.id/index.php/menata/article/download/229/221>
- Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/265158/permendikbudriset-no-53-tahun-2023>
- Rasyid, Amalia, R., & Arsyad, M. (2025). Implementation of the Internal Quality Assurance System of Research Standards and Community Service of the University of Muhammadiyah Mamuju. Riwayat: Educational Journal of History and Humanities, 8(1), 223–234.
- Reni Farwitawati, Arini, Masirun, & Souvya Fithrie. Peran akreditasi dan budaya mutu dalam meningkatkan kinerja perguruan tinggi. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB>. 2024; 316.
<https://doi.org/10.31849/jieb.v21i2.22056>
- Santoso, Singgih. (2014). Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS, cetakan pertama. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), cetakan ke-4. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, cetakan ke-25. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanti, Yosephine, Lucia Asdra Rudwiarti, Vincentia Reni Vitasurya, & Bonaventura Satya Bharata. Pendampingan pengembangan SPMI untuk meningkatkan akreditasi program studi. Jurnal Atma Inovasia. 2024; 181. <https://doi.org/10.24002/jai.v4i4.9520>
- Susanto, Agus. (2015). Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL, Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.
https://www.banpt.or.id/direktori/institusi/pencarian_institusi